

KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN LUDAH NABI DI LIDAH SYEKH RABA KARYA ROYYAN JULIAN (SEBUAH PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Abdurrahman
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura
rohmankhosni@gmail.com

Abstract

This research is intended to describe and reveal social criticism in the collection of short stories *Lidah Nabi Di Lidah Syekh Raba*. While the object of this research is the social criticism contained in the short story. The method used in this research is qualitative method. The approach used in this study is the sociology of literature approach. The description of social criticism contained in the short story *Lidah Nabi Di Lidah Syekh Raba*, which contains (1) criticism in the field of environment which reveals about (a) respect for nature, (b) moral responsibility towards nature (2) Criticism in the field of Politics which contains about (a) Power over the government, (b) criticism of the regulations in government, (3) Criticism in the field of religion includes (a) complete belief in God, (b) surrender to God.

Keywords: Social criticism.

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan Kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Lidah Nabi Di Lidah Syekh Raba*. Sedangkan objek penelitian ini adalah kritik sosial yang terdapat di dalam Cerpen tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Deskripsi kritik sosial yang terdapat dalam cerpen *Lidah Nabi Di Lidah Syekh Raba*, yang berisi (1) kritik dalam bidang lingkungan yang mengungkapkan tentang (a) sikap horma terhadap alam, (b) tanggung jawab moral terhadap alam (2) Kritik dalam bidang Politik yang berisi tentang (a) Kekuasaan terhadap pemerintah, (b) kritik terhadap peraturan yang berada di dalam pemerintahan, (3) Kritik dalam bidang Agamis memuat tentang (a) kepercayaan sepenuhnya terhadap tuhan, (b) menyerahkan diri pada tuhan.

Kata kunci : Kritik sosial.

Pendahuluan

Manusia mempunyai cara untuk mengungkapkan atau menuangkan sebuah kritik terhadap situasi atau keadaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Cara yang dilakukan oleh setiap individu itu beraneka macam sesuai dengan kemampuan individu tersebut. Kritik yang disampaikan oleh mahasiswa untuk menyampaikan atau mengungkapkan ketidakpuasan terhadap pemerintah dilakukan dengan cara demonstrasi. Seorang ulama untuk menyampaikan atau mengungkapkan keritiknya dengan cara berdakwah. Seorang sastrawan menyampaikan kritik melalui karya sastra yang diciptakan.

Penelitian kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Lidah Nabi di Lidah Syekh Raba* karya Royyan Julian terlebih dahulu dikaji menggunakan pendekatan struktural yang termasuk dalam kajian sosiologi sastra. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh kebulatan makna karya sastra. Nurgiyantoro (2010:37) menjelaskan bahwa analisis struktural bertujuan memaparkan secara cermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur dalam karya sastra yang secara bersama

Penelitian ini merupakan sebuah karya sastra dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali suatu dunia sosial, sesuatu yang dianggap menyimpang atau menyeleweng akan menjadi bahan yang menarik bagi seorang sastrawan yang ingin menegakkan keadilan, suatu

Abdurrahman; Kritik Sosial

sastra yang mengandung unsur kritik atau protes adanya penyimpangan atau penyelewengan dari suatu hal disebut sastra kritik.

Lingkungan adalah sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan berdasarkan interaksi alam dengan masyarakat. Istilah ini bahkan mempunyai cakupan sangat luas seiring perkembangannya. Namun secara sederhana lingkungan berhubungan erat dengan alam dan penyusunnya. Sayangnya, diantara sekian permasalahan yang dihadapi oleh manusia, kondisi lingkungan merupakan salah satu hal yang berdampak besar. Sebab kehidupan manusia sangat bergantung pada keadaan di sekitarnya. Oleh sebab itu berbagai upaya terus dilakukan untuk melestarikan lingkungan.

Politik adalah sebuah proses pembentukan berikut pembagian kekuasaan yang ada di masyarakat dalam bentuk sebuah proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan tatanan kenegaraan. Pengertian politik ini merupakan suatu penggabungan dari berbagai macam definisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang biasanya dikenal dengan sebutan ilmu politik. Politik dapat dikatakan sebagai sebuah seni dan ilmu untuk dapat meraih kekuasaan baik itu yang diraih secara konstitusional maupun inkonstitusional. Secara bahasa, politik sendiri berasal dari bahasa Yunani politikos yang artinya dari, untuk, dan yang berkaitan dengan warga negara.

Dalam wilayah eksistensi ketiga, yakni *Tahap Religius*, orang menyadari bahwa menggunakan pertimbangan baik dan jahat belum cukup dalam hidupnya, karena masih bertindak menurut rasio saja tanpa melibatkan 'iman' (keyakinan religius). Ada satu hal yang bernilai lebih, yaitu relasi dengan Yang Ilahi. Hal ini terjadi karena dalam tahap ini, orang sadar akan keterbatasan hasrat untuk memenuhi seluruh kebutuhannya (tahap estetis), khususnya kebutuhan akan relasi dengan Yang Ilahi. Sementara itu, ia juga sadar bahwa rasionalitas itu sangat terbatas (Garot, 2017: 46). Tahap ini juga disebut pangkalan iman, karena pada tahap ini manusia sepenuhnya menyerahkan diri pada Yang Maha Kuasa, yaitu Tuhan. Ia menyadari bahwa ia butuh pengampunan. Untuk mencapai tahap ini manusia tidak hanya bisa melakukannya sekali saja, tapi harus berulang-ulang. Pada tahap ini manusia harus menyerahkan segalanya pada Tuhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan masalah sosial dan bentuk penyampaian kritik dalam cerpen *Lidah Nabi Di Lidah Syekh Raba*. Berdasarkan tujuan tersebut, makametode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan kedalam langkah-langkah sesuai dengan tahap pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam cerpen *Lidah Nabi Di Lidah Syekh Raba*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata kata. Farasa atau kalimat-kalimat yang berisi kritik-kritik sosial yang terdapat dalam *Lidah Nabi Di Lidah Syekh Raba*. Dengan demikian pembahasan dalam penelitian ini akan berisi kutipann-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian pembahasan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca cerpen *Lidah Nabi Di Lidah Syekh Raba* Karya Royyan Julian. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap cerpen tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur kritik sosial dalam cerpen tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung atau disebut verbatim dari cerpen yang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Data-data yang telah diklasifikasikan berdasarkan fokus kajian dalam cerpen *Lidah Nabi Di Lidah Syekh Raba* akan diinterpretasi sesuai dengan langkah-langkahnya. Proses menginterpretasi data dan mendeskripsikan data secara kualitatif adalah sebagaimana berikut:

Temuan Penelitian Data dari lingkungan hidup dalam cerpen *Ludah Nabi Di Lidah Syekh Raba* Apakah kedua sosok menyedihkan yang kerap muncul dalam dalam mimpi itu adalah sepasang pohon bidara yang telah dibakar? Kana ingin memuntahkan beragam kutukan kepada Haji Langsep. Kalau saja mungkin, saat itu juga Kana mau melabrak pengusaha kaya itu, tetapi ia berusaha mengontrol diri. Ia akan menunggu tujuh hari setelah kematian ayahnya untuk merebut kembali tanah warisan yang jatuh ke tangan Haji Langsep. (Royan Julian, 2019: 35). ‘Pohon bidara yang telah dibakar merupakan se-buah kritik terhadap lingkungan hidup yang dilakukan sauna una oleh seseorang.

Temuan Penelitian Data dari Politik dalam cerpen *Ludah Nabi Di Lidah Syekh Raba* Andai saja sosoknya tidak terserat arus politik desa, mungkin saat ini gin masih hidup. Tahun-tahun politik desa selalu selalu jadi momen paling panas politik desa di pulau ini kerap melibatkan bermacam macam intrik, para pandit dan sihir. Sebagai orang bukan penduduk asli, politik desa disini selalu membuatku tegang sekaligus penasaran. (Royan Julian, 2019: 20). Politik selalu dijadikan bahan untuk menguasai masyarakat.

Temuan Penelitian Data dari Agamis dalam cerpen *Ludah Nabi Di Lidah Syekh Raba* Dengan perahu, ranga sukawati beserta rombongannya sowan kembali kepada dua petapa. Ia tak tahu apakah ada yang salah dengan permintaannya. Sesampainya disana, ia menceritakan hujan yang tak kunjung usai. Hujan itu menyebabkan pamelangan disapu banjir bandang. ‘‘ Paduka, hamba malu pada pada gusti pengeran. Ketika tidak hujan, hamba meminta hujan, tetapi ketika hujan telah turun, hamba meminta tidak hujan’’(Royan Julian, 2019: 7). Kutipan disampng Kepercayaan masyarakat bahwa ketika jenazah setelah dikubur harus dijaga atau dikasih mantra penjaga supaya aman dari mogut.

Pembahasan

Kritik sosial lingkungan hidup

Manusia di dunia mulai menyadari betapa mengerikan bila membayangkan terjadinya ketidakseimbangan manakala manusia dengan berbagai upaya yang irasional mengeksploitasi sumber daya alam, tanpa memikirkan generasi mendatang. Oleh sebab itu, perlu adanya pencegahan terhadap krisis ekologi dan kerusakan alam. Tidak hanya sampai pada titik itu, melainkan juga harus ada upaya pelestarian terhadap lingkungan. Salah satu upaya penyelamatan melalui proses penyadaran dapat dilancarkan melalui gerakan budaya, terutama dengan memanfaatkan kekuatan sastra, Kelebihan dan keunggulan sastra, ia memiliki potensi yang ampuh dalam menyadarkan hati nurani manusia sejagat, tanpa harus bernada menggurui atau propaganda yang terlalu bombastis (Pranoto: 2012). Sastra ada yang terkategori sastra hijau, yang dapat memberikan pengetahuan., hiburan, mengembangkan imajinasi, dan memberikan pengalaman sehingga pembaca akan larut ke dalamnya. Sastra hijau merupakan sastra yang menyuarakan cinta dan pelestarian kekayaan lingkungan.

Apakah kedua sosok menyedihkan yang kerap muncul dalam dalam mimpi itu adalah sepasang pohon bidara yang telah dibakar? Kana ingin memuntahkan beragam kutukan kepada Haji Langsep. Kalau saja mungkin, saat itu juga Kana mau melabrak pengusaha kaya itu, tetapi ia berusaha mengontrol diri. Ia akan menunggu tujuh hari setelah kematian ayahnya untuk merebut kembali tanah warisan yang jatuh ke tangan Haji Langsep. (Royan Julian, 2019: 35). Royan Julian menjelaskan dikutipan tersebut bahwa pohon pohon memiliki arti bagi kehidupan. Pohon bidara yang terbakar maksudnya adalah krtik terhadap manusia yang tidak menghormati alam.ketidak hormatan terhadap alam bukan saja terbatas terhadap pohon tetapi tanah juga harus dihormati.

Tahap Sosial Politik

Sosialisasi politik adalah sesuatu yang bisa dilihat sebagai sebuah lanjutan dari pengetahuan yang berisi tentang nilai-nilai politik. Ada beberapa tempat yang efektif untuk melakukan sosialisasi politik, salah satunya adalah partai politik. Partai politik bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai sosialisasi politik.

Andai saja sosoknya tidak terserat arus politik desa, mungkin saat ini gin masih hidup. Tahun-tahun politik desa selalu selalu jadi momen paling panas politik desa di pulau ini kerap melibatkan bermacam macam intrik, para pandit dan sihir. Sebagai orang bukan penduduk asli, politik desa disini selalu membuatku tegang sekaligus penasaran. (Royan Julian, 2019: 20). Politik selalu dijadikan bahan untuk menguasai masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. sehingga politik desa disini beda dengan politik perkotaan karna politik desa berani mati demi harga diri.

Agamis

Agamis adalah tata cara yang mengatur peribadahan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain serta manusia dengan lingkungannya, yang merupakan bagian dari makhluk ciptaan Tuhan.

Agama-agama tertentu serta kepercayaan tertentu banyak mempunyai narasi, dan simbol serta sejarah suci yang mempunyai maksud untuk menjelaskan berbagai macam makna kehidupan dan menjelaskan asal usul kehidupan dari alam semesta ini, Dan apa yang disampaikan Royan Julian di kumpulan cerpen ini Dengan perahu, rangga sukawati beserta rombongannya sowan kembali kepada dua petapa. Ia tak tahu apakah ada yang salah dengan permintaannya. Sesampainya disana, ia menceritakan hujan yang tak kunjung usai. Hujan itu menyebabkan pamingan disapu banjir bandang. ‘‘Paduka, hamba malu pada pada gusti pengeran. Ketika tidak hujan, hamba meminta hujan, tetapi ketika hujan telah turun, hamba meminta tidak hujan’’(Royan Julian, 2019: 7).

Royan Julian menyampaikan bahwa Kepercayaan masyarakat ketika jenazah setelah dikubur harus dijaga atau dikasih mantra penjaga supaya aman dari mogut.(menurut ceritanya biasanya orang sedang melakukan pesugihan mengambil jenazah secara mestis dan berubah bentuk menjadi hewan ternak dan dijual) kepercayaan ini mengakar di masyarakat. Jadi arti dari mistis ialah pengetahuan yang diperoleh tidak melalui indera dan bukan melalui rasio. Pengetahuan ini diperoleh melalui rasa dan hati. Yang menjadi objek pengetahuan mistis ialah objek yang abstrak-supra-rasional, seperti alam gaib, Tuhan, malaikat, surga, neraka dan jin. Pada umumnya cara memperoleh pengetahuan mistis adalah latihan yang disebut dengan riyadhah (latihan).

Simpulan

Berdasarkan pembahasan permasalahan kumpulan cerpen *Ludah Nabi Di Lidah Syekh Raba* Karya Royyan Julian. yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kritik sosial dalam kumpulan dalam cerpen *Ludah Nabi Di Lidah Syekh Raba* Karya Royyan Julian. terdapat dalam kesepuluh cerpen, yaitu cerpen “*ludah nabi di lidah syekh raba, di dalam bulan darah, mogut menyantap jenazah orang kafir, kutukan tanah leluhur, cangkir malm seribu bulan, perempuan dan beringin, perjamuan sunyi, kekasih sugarrio, dendam pali, tari api sunu, sisir itu telah lama patah*”. Kritik sosial yang terefleksi melalui permasalahan sosial dalam sepuluh cerpen tersebut adalah atas Kritik sosial agama, Kritik sosial keluarga, Kritik sosial politik, Kritik sosial lingkungan hidup.

Para pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai khasanah pembandingan antar nilai-nilai yang ada dalam realitas kehidupan dalam masyarakat dan dapat menarik nilai-nilai yang bermamfaat. Khususnya bagi para pendidik sastra dan insan pendidikan sebagai bahan aspirasi. Kajian terhadap kumpulan cerpen ludah nabi di lidah syekh raba, baru membahas sebagian kecil dari berbagai unsur dan permasalahan yang terdapat dalam karya ini. untuk itu, penting kiranya untuk melanjutkan penelitian. Penelitian ini hendaknya dapat ditindak lanjuti oleh peneliti peneliti yang akan datang, mengengat karya sastra yang kaya akan nilai-nilai kehidupan.

Daftar Pustaka

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abudurahman; Kritik Sosial

- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta Pusat: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Patriwi, Weni Nur. 2013. *Stratifikasi Sosial dan Pengaruhnya pada Pesan Moral dalam Novel Kunarpa Tan Bisa Kandha*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Royyan Julian, 2019. *Lidah Nabi di Lidah Syeh Raba* rua aksara maguwoharjo, Yogyakarta.